

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebagai upaya dari peneliti guna menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut beberapa skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat:

1. Skripsi yang berjudul “Efektivitas *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas VIII MTs Salafiyah Kajen Pati” oleh Wahyu Indra Wati NIM: 043811295 jurusan TADRIS biologi Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwasanya terjadi sebuah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.<sup>1</sup> Dalam skripsi karya Wahyu Indra Wati ini lebih ditekankan pada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih cenderung ke dalam peningkatan motivasi maupun aktivitas yang akan diperoleh dari penerapan pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS.
2. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Puren Yogyakarta melalui pendekatan “TANDUR” karya Marlinda Irwanti, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan

---

<sup>1</sup> Wahyu Indra Wati, *Efektivitas Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas VIII MTs Salafiyah Kajen Pati*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009

“TANDUR” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cukup baik dan memuaskan. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar peserta didik secara kuantitatif mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 68,69% dengan kategori baik, siklus II 74,38% dan siklus III 72,58%.<sup>2</sup> Pada penelitian ini memang untuk pendekatan yang digunakan sama dengan apa yang peneliti terapkan. Tetapi untuk dalam variable penelitian, mata pelajaran, maupun objek penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan apa yang penulis kerjakan.

## B. Kajian Teori

### 1. *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR”

#### a. Pengertian *Quantum Teaching*

*Quantum* merupakan suatu interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan juga bagi orang lain.<sup>3</sup> *Quantum Teaching* adalah sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para peserta didik di dalam kelas. *Quantum Teaching* menunjukkan kepada guru cara untuk mengarah kesuksesan peserta didik mereka dengan mencatat “apa saja” di dalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan, desain kurikulum dan cara mempresentasikannya. *Quantum Teaching* merupakan cara yang efektif dalam mengajar, juga menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang jauh lebih baik serta yang

---

<sup>2</sup> Marlinda Irwanti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD N Puren Yogyakarta Melalui Pendekatan “TANDUR”, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

<sup>3</sup> Bobi Deporter, Mark Raerdon, Sarah Singer (*Quantum Teaching*. Bandung; Kaifa, 2008), hal. 5

menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.<sup>4</sup>

Dari pengertian *Quantum Teaching* di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Quantum Teaching* itu sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan atau metodologi yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu guna mencapai pembelajaran yang tidak membosankan, dengan cara menguraikan cara-cara yang memudahkan proses belajar, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

#### b. Sejarah Munculnya *Quantum Teaching*

kata *Quantum* ini berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Model pembelajaran ini diadopsi dari beberapa teori, antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas ( visual, auditorial, dan kinestetik ) dan pendidikan holistik. Sebenarnya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini pertama kali muncul di *Super Comp*, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*.

*Learning Forum* adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan pada perkembangan ketrampilan akademis dan ketrampilan pribadi seseorang. Selama dua belas hari ( menginap), peserta didik mulai usia 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkeaktifitas, berkomunikasi dan membina hubungan serta kiat-kiat meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa para peserta didik yang mengikuti *Super Comp* mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak

---

<sup>4</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal 18-19

berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri (Vos Groenendal).<sup>5</sup>

c. Asas Utama Dalam *Quantum Teaching*

Sama seperti model pembelajaran yang sering kali dipakai, *Quantum Teaching* juga mempunyai beberapa asas yang menguatkan keberadaanya. Asa dari *Quantum Teaching* adalah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita”, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Dalam arti apa yang ada dalam diri harus mampu membawa anak didik untuk memahami dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan. Asas ini mengingatkan kita pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertamanya dan utama. Jika telah masuk dalam dunia murid maka akan lebih mempermudah untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya dan mampu membawa mereka untuk tetap belajar.

Dalam mengajar hal yang harus dilakukan oleh para guru adalah memasuki dunia peserta didiknya. Ini merupakan sesuatu yang paling dasar yang harus dilakukan oleh setiap guru yang mengajar. Tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas. Jadi mampu untuk menerapkan dan mencari model terbaru dalam pembelajaran yang mereka jalankan. Caranya adalah dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis. Setelah kaitan itu terbentuk, guru dapat membawa muridnya ke dalam dunia guru, dan mereka pemahaman guru mengenai isi dunia itu, maka kosa kata baru, model mental, rumus dan lain-lain dapat dibebarkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal 21-22

<sup>6</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal 27-29

#### d. Karakteristik Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa karakteristik yang perlu untuk dipahami, diantaranya:

- 1) Pembelajaran *Quantum* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak bermutu membuat kegagalan, dalam arti tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- 2) Pembelajaran *Quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis dan ketrampilan dalam proses hidup.
- 3) Pembelajaran *Quantum* menempatkan nilai dan keyakinan nilai sebagai bagian penting pembelajaran.
- 4) Pembelajaran *Quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Keragaman aktifitas pembelajaran dan juga gaya belajarnya dapat digunakan sebagai dasar penerapan berbagai macam pendekatan dan juga strategi pembelajaran.<sup>7</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Utama Pembelajaran *Quantum*

Pembelajaran *Quantum* memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam penerapannya, antara lain:

- 1) Bahwa segalanya berbicara

Dalam pembelajaran *Quantum* segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai bahasa tubuh pengajar, tata ruang sampai sikap guru dalam mengajar memiliki makna. Disini guru dituntut untuk bisa membangun ikatan secara emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala kesulitan dalam belajar. Sehingga hubungan yang baik antara guru dan peserta didik merupakan langkah awal menentukan pembelajaran *Quantum*.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yama Presindo, 2010), hal. 73-78

2) Bahwa segalanya bertujuan

Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan. Baik peserta didik maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan. Sehingga pengajar harus merencanakan pembelajaran dengan baik dan sikap seperti apa yang harus ia berikan dan tunjukkan pada peserta didik.

3) Menyadari bahwa pengalaman mendahului penamaan

Proses pembelajaran paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami apa yang diajarkan. Karena pada dasarnya otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks, selanjutnya menggerakkan rasa ingin tahu.

4) Mengakui setiap usaha-usaha yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan keamanan di samping membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada saat peserta didik melakukan langkah keluar ini mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka bahkan sekalipun mereka berbuat kesalahan.

5) Menyadari bahwa sesuatu yang layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan.

Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan balikan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif pada peserta didik. Dari penjelasan kelima prinsip di atas maka ditetapkan “TANDUR” sebagai kerangka perencanaan pembelajaran. “TANDUR” merupakan akronim dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Unsur-unsur ini membentuk basis struktur yang melandasi model pembelajaran *Quantum*.<sup>8</sup>

e. Kerangka Pembelajaran *Quantum* (TANDUR)

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal. 84

### 1) Tumbuhkan

Sertakan diri mereka, puaskan keingintahuan mereka. Buatlah mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan. Minimalkan jarak antara guru dengan peserta didik, dalam hal ini seorang guru tidak hanya datang untuk mengajar saja melainkan juga untuk mendidik sehingga ikatan emosi antara guru dengan peserta didik harus dibangun. **Ambak** (apa manfaatnya bagiku-peserta didik ) memberikan jalan yang lapang bagi guru untuk menemukan secara minat dalam belajar mengajar.<sup>9</sup> Hal yang dapat dilakukan guna memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran adalah dengan menyertakan pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan lucu, dan sebagainya.

### 2) Alami

Berikut pengalaman yang akan kita ajarkan. Tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”. Karena otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tau. Proses belajar mengajar yang paling baik adalah ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama dari apa yang mereka pelajari.

### 3) Namai

Berikan “data” tepat saat minat memuncak dan mengenalkan konsep-konsep pokok pada materi pelajaran. Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Untuk menumbuhkan hal tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan susunan gambar, poster, jembatan keledai dan metafora.

### 4) Demonstrasikan

Berikan kesempatan pada mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal. 84

membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Hal tersebut akan membuat peserta didik lebih percaya diri mengikuti pelajaran.

#### 5) Ulangi

Pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik “aku tahu bahwa aku memang tahu”. Rekatkan gambaran keseluruhannya. Ini dapat dilakukan melalui pertanyaan post-test atau penugasan ataupun bisa membuat ikhtisar hasil belajar.

#### 6) Rayakan

Ingat jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Perayaan menambahkan belajar dengan asosiasi yang positif, membuat peserta didik lebih percaya diri, memberikan umpan balik tentang kemajuan belajarnya, serta membangun keinginan untuk sukses yang lebih besar. Tidak ada usaha yang selalu tepat dan sempurna, namun jika perayaan dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik, rayakanlah sering-sering. Beberapa bentuk perayaan menyenangkan yang bisa digunakan antara lain dengan tepuk tangan, kejutan, jentikan jari, pujian dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dengan adanya tuntunan dari kerangka TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) di atas, adalah sebagai suatu alat ataupun cara yang diharap dapat membantu guru untuk memikat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dan tentunya sebagai dasar tuntunan dari peneliti guna menerapkan pembelajaran dengan pendekatan TANDUR untuk meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar peserta didik di MI NU 56 Krajangkulon kelas VA khususnya pada mata pelajaran IPS dengan baik.

## 2. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR”

---

<sup>10</sup> Bobi Deporter, Mark Raerdon, Sarah Singer, *Quantum Teaching* (Bandung; Kaifa, 2008), hal. 128-136

a. Kelebihan

1. Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
2. Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan peserta didik, maka saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
3. Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
4. Proses pembelajaran akan menjadi lebih nyaman dan juga menyenangkan.
5. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri
6. Karena dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
7. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik.

b. Kelemahan

1. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha peserta didik yang berupa tepuk tangan, jentikan jari,

nyanyian dan lain sebagainya, maka dapat mengganggu kelas lain.

4. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
  5. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
  6. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
- c. Langkah untuk meminimalisir kelemahan pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR”.

Sarana yang dibutuhkan dalam model pembelajaran ini berbeda-beda, tergantung pada fungsi dari pembelajaran itu sendiri. Jika pembelajaran itu berhubungan dengan kontra akademik, maka sumber-sumber yang sesuai harus tersedia. Namun jika pembelajaran itu berbicara tentang penyuluhan terhadap masalah perilaku, maka tidak diperlukan sumber, tapi cukup dengan keterampilan guru dalam menyuluh. Berdasarkan dua kasus tersebut, maka untuk mengatasinya diperlukan adanya susunan ruang yang memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini. Sehingga kapanpun peserta didik itu dapat mengubah posisi duduk mereka sesuai dengan kondisi. Dan hal ini akan memudahkan peserta didik untuk merealisasikan masalah secara tepat dan memadai tanpa diburu-buru oleh waktu. Selain itu, alunan musik juga dapat mendukung konsentrasi peserta didik dalam belajar. Serta membuat peserta didik lebih rileks saat menerima pelajaran.

### 3. Motivasi

Menurut Mc.Donald dalam buku yang dikutip oleh Sardiman, Mc.Donald berpendapat bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang diungkapkan Mc. Donald tersebut dapat diambil tiga elemen penting mengenai motivasi seseorang, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem”*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa”*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi sebenarnya motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>11</sup>

Keberhasilan motivasi belajar dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh para peserta didik pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keadaan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal sebagai berikut:

- a) Minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
- c) Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru.

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta;PT Rajawali, 1986), hal. 73-74

e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>12</sup>

a. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik tersebut untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pemberian motivasi dalam belajar sangatlah penting, karena dengan pemberian motivasi baik itu yang diberikan dengan *reward* maupun dengan motivasi *non verbal* dapat memberikan dampak positif pada keadaan psikologis peserta didik. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik:

1). Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak dari berbagai peserta didik belajar, yang utamanya justru untuk mencapai angka/nilai yang baik dan maksimal. Sehingga biasanya yang dikejar oleh peserta didik adalah suatu nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

2). Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang ideal, dalam artian dengan memberi suatu hadiah adalah suatu jurus jitu bagi seorang pendidik guna memikat minat ataupun semangat belajar dari peserta didik itu sendiri, tetapi tidaklah selalu demikian. Dengan adanya hadiah mungkin bisa mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Hadiah atau bisa dikatakan perayaan dalam pembelajaran terbukti mampu membangkitkan energi positif

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 61

peserta didik sehingga bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

### 3). Saingan/kompetisi

Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik dan juga mendorong peserta didik aktif dalam belajar. Adanya persaingan positif yang bisa diciptakan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih bersemangat.

### 4). Ego-involvement

Merupakan bentuk motivasi dengan cara menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan hingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

### 5). Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan suatu bentuk motivasi namun tetap dalam batas kewajaran, yang dimaksudkan batas kewajaran adalah bukan berarti terus menerus memberikan ulangan kepada peserta didik yang dimana dikawatirkan bisa berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.

### 6). Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan, maka akan mendorong peserta didik tersebut untuk memperbaiki hasil tersebut.

#### 7). Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri. Dengan memberikan pujian dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuannya.

#### 8). Hukuman

Hukuman merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Penggunaan hukuman dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan psikologi anak sehingga tidak akan menimbulkan cacat psikis.

#### 9). Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti merupakan suatu unsur kesengajaan (ada maksud untuk belajar) atau bisa juga dipahami sebagai suatu keinginan dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan diri.

#### 10). Minat

Proses belajar itu akan belajar lancar jika disertai minat. Minat untuk belajar dapat dikembangkan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan.<sup>13</sup>

Setelah melakukan analisis terhadap teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang

---

<sup>13</sup> Sardiman. *Interaksi.....* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 90-93

berjudul “Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar”, akhirnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk beberapa poin terdapat beberapa kesamaan sehingga peneliti hanya menggunakan tiga poin yang digunakan sebagai sebuah landasan dari indikator yang mengacu keberhasilan terhadap keadaan motivasi peserta didik itu sendiri, yaitu diantaranya:

- 1) Peserta didik betah lama-lama dalam kelas
- 2) Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran
- 3) Peserta didik mempunyai semangat yang besar untuk mempelajari materi

#### 4. Aktivitas belajar

##### a. Pengertian aktivitas

Di dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) “aktivitas” Artinya (1) keaktifan; kegiatan; (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.<sup>14</sup> Dalam sebuah proses belajar mengajar aktivitas merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan.

Montessori dalam buku yang dikutip oleh Sardiman menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.<sup>15</sup>

##### b. Jenis-jenis aktifitas dalam belajar

Mengutip dari teori yang dikemukakan Paul B. Diedrich yang membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan

---

<sup>14</sup> KBBI(*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Depdikbud:Balai Pustaka, 1989, hal. 17

<sup>15</sup> Sardiman . *Interaksi.....*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1986), hal. 73-74

peserta didik, Sardiman menggolongkan kegiatan peserta didik tersebut menjadi 7 macam, antara lain:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
6. *Motor activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
7. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>16</sup>

Untuk pengambilan indikator ketercapaian keberhasilan pada aktivitas belajar peserta didik peneliti memang berkiblat pada teori Paul B. Deidrich, yang dimana dari ketujuh golongan aktivitas belajar peserta didik di atas peneliti hanya mengambil poin *Oral activities* saja. Peneliti hanya mengambil satu poin dari ketujuh poin dikarenakan poin *Oral activities* adalah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu juga untuk membatasi kajian penelitian agar penelitian yang dilaksanakan bisa lebih berfokus. Adapun indikator aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan "TANDUR" yang dibuat peneliti berdasarkan poin *Oral Activities* antara lain:

- a. Kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik aktif bertanya pada guru.
- c. Peserta didik aktif mengemukakan pendapat.

---

<sup>16</sup> Sardiman. *Interaksi.....*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1986), hal. 100-101

- d. Peserta didik aktif bertanya kepada temanya.
- e. Peserta didik mampu mempertanyakan gagasan orang lain.
- f. Peserta didik berani bertanya dan berbuat.

#### 5. Pembelajaran IPS

##### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sendiri bertujuan membantu peserta didik agar dapat memperoleh berbagai hasil pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah baik, baik itu dari segi kuantitas dan kualitasnya. Pada hakikatnya bahwa pembelajaran itu sendiri bermakna sebagai perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

##### b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) adalah suatu bidang studi yang merupakan kombinasi atau hasil “pemfusiaan” atau perpaduan sejumlah mata pelajaran, seperti: ilmu bumi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi, dan sebagainya.<sup>18</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa IPS merupakan perpaduan berbagai mata pelajaran yang

---

<sup>17</sup> Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 1998), hal. 57

<sup>18</sup> Oemar, Hamalik, *Studi ilmu pengetahuan sosial* (Mandar Maju:Bandung, 1992), hal . 3

memiliki karakteristik yang sama. Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*Integrated*) artinya materi mata pelajaran IPS yang dikembangkan tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usianya.<sup>19</sup>

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan budaya, Pendidikan Jasmani dan olah raga, ketrampilan dan kejujuran, muatan lokal. Dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran IPS mencakup materi ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ada dari mulai jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan mata pelajaran IPS untuk jenjang MI/SD antara lain:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>19</sup> Sapriya. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)* (RosdaKarya:Bandung, 2009), hal.194

<sup>20</sup> PP-Sisdiknas-Dikmenjur. *Kumpulan UU Pendidikan-Sisdiknas pasal 37 ayat 1* (Diunduh pada 12 maret 2013)

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.<sup>21</sup>

c. Pengertian Pembelajaran IPS

Dari pengertian yang telah tercantum diatas, disini peneliti mendefinisikan pembelajaran IPS adalah sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tentunya dengan materi IPS (Geografi, Ekonomi, Politik, Sejarah, Antropologi, dan sebagainya) guna mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

6. Materi Ajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Kemerdekaan Indonesia sudah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Meskipun demikian Belanda tidak mengakui akan kemerdekaan itu dan terus berusaha untuk menjajah Indonesia kembali. Bangsa Indonesia berjuang dengan gigih untuk mempertahankan kemerdekaan.

Ada dua bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan bertempur melawan musuh. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara lain dan lewat perundingan-perundingan.

a. Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan

- 1) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya
- 2) Pertempuran Ambarawa
- 3) Pertempuran Medan Area
- 4) Bandung Lautan Api

Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terkenal antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)* (RosdaKarya:Bandung, 2009), hal.194

- 1) Pertempuran Margarana
  - 2) Pertempuran Sulawesi Selatan
  - 3) Pertempuran lima hari lima malam di Palembang
  - 4) Pertempuran Laut di Cirebon
  - 5) Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta
- b. Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan:
- 1) Perjanjian Linggajati
  - 2) Agresi Militer Belanda I
  - 3) Perjanjian Renville (17 Januari 1948)
  - 4) Agresi Militer Belanda II

Dari berbagai pertempuran dan perundingan yang terjadi dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dapat dipetik pelajaran:

- a. Kemerdekaan merupakan suatu hal yang sangat mahal harganya. Demi sebuah kemerdekaan yang dimana telah diproklamasikan para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya.
  - b. Perjuangan merupakan kekuatan yang dahsyat, melebihi kekuatan dari senjata.<sup>22</sup>
7. Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan pendekatan “TANDUR”.

*Quantum Teaching* pendekatan TANDUR merupakan suatu orkrestasi bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

---

<sup>22</sup> Endang Sulasih, Linda S Limbong. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas SD/MI Kelas 5* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 197-206

Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru, sedangkan isi adalah penyajian. Interaksi dari konteks dan isi dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Sehingga dalam proses pelaksanaannya tidak hanya sendirian, semuanya menjadi sangat penting karena keberadaanya saling menopang satu dan lainnya.<sup>23</sup> Dalam situasi belajar-mengajar sekolah, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

Dalam implementasinya di kelas, pembelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan pendekatan TANDUR adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal 1) peserta didik berdoa bersama dengan bimbingan pendidik, 2) Motivasi dari pendidik untuk memunculkan minat belajar dari peserta didik (dengan menyanyikan lagu “halo-halo Bandung” dan bermain bisik berantai), 3) Menggali pengetahuan peserta didik melalui cerita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan inti 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan setiap kelompok guru membagikan handout berisikan sub-sub materi ajar, 2) guru mengkaji materi tentang macam-macam perjuangan para pahlawan dahulu dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjabarkan handout yang telah diterimanya, yang bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan materi ajar.

Kegiatan akhir 1) guru melakukan penguatan materi dengan mengulas semua materi yang telah diajarkan dan juga melakukan tanya jawab agar peserta didik merasa yakin “aku tahu

---

<sup>23</sup> Miftahul A’la, *Quantum Teaching* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal 22

bahwa aku memang tau”, 2) guru melakukan perayaan atas apa yang telah dicapai dalam pembelajaran berupa pemberian hadiah ataupun apresiasi kepada peserta didik.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Dari permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan pendekatan “TANDUR” dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas VA semester II di MI NU 56 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.